

MANUAL BOOK

JARI ISTIMEWA

(Jaring Riwayat Imunisasi Setiap Wanita)



LINDUNGI
DIRI



SEHAT
WANITA



KUATKAN
KELUARGA



WUJUDKAN
GENERASI SEHAT



UPTD Puskesmas
Karangreja

1. LATAR BELAKANG INOVASI

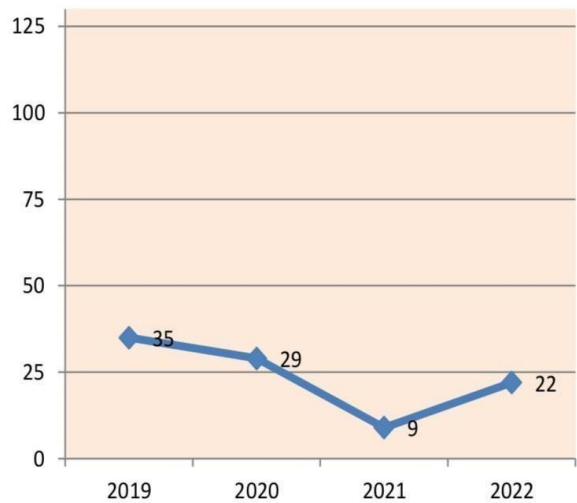
Imunisasi merupakan suatu cara untuk menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila terpapar dengan penyakit tidak akan sakit atau sakit ringan. Imunisasi juga merupakan suatu tindakan dalam memberikan kekebalan dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh manusia untuk mencegah terjadinya penyakit. Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) adalah suntikan vaksin tetanus untuk meningkatkan kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Manfaat imunisasi tetanus bagi ibu hamil yaitu untuk melindungi bayi yang baru lahir dari tetanus neonatorum yang dapat mengakibatkan kematian dan dapat melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka. Penyebab langsung dari kematian ibu di Indonesia yaitu pendarahan, hipertensi saat kehamilan dan infeksi. Penyebab tidak langsung dari kematian ibu di Indonesia yaitu usia yang terlalu muda, usia yang terlalu tua saat melahirkan, terlalu sering melahirkan dan terlalu banyak anak yang dilahirkan. Imunisasi yang berkaitan dengan upaya penurunan kematian bayi diantaranya adalah pemberian imunisasi TT (Tetanus Toxoid) kepada ibu hamil, calon pengantin (Catin) dan wanita usia subur (WUS). Pada ibu hamil imunisasi TT ini diberikan selama masa kehamilannya dengan frekuensi dua kali dan interval waktu minimal empat minggu. Tujuan imunisasi ini adalah memberikan kekebalan terhadap penyakit tetanus neonatorum kepada bayi yang akan dilahirkan dengan tingkat perlindungan vaksin sebesar 90-95%, oleh karena itu cakupan imunisasi TT ibu hamil perlu ditingkatkan secara sungguh-sungguh dan menyeluruh.

Data *World Health Organization (WHO)* tahun 2020 terdapat 2,4 juta anak mengalami kematian di seluruh dunia. Sebanyak 47% (1,1 juta) dari jumlah kematian tersebut terjadi pada periode neonatus. Kelahiran prematur (35%) dan komplikasi intrapartum (24%) adalah penyebab utama sedangkan asfiksia (15%) dan kelainan kongenital (11%) memainkan peran yang lebih kecil (WHO, 2021).

Kematian neonatus di Asia Tenggara cukup tinggi dengan prevalensi rata-rata sebesar 10,79/1000 kelahiran hidup. Dari 10 negara di Asia Tenggara terdapat 5 (lima) negara dengan prevalensi kematian neonatus lebih tinggi dari rata-rata yaitu Myanmar sebesar 22,3/1000 kelahiran hidup, Laos sebesar 21,7/1000 kelahiran hidup, Kamboja 13,2/1000 kelahiran hidup, Filipina 12,6/1000 kelahiran hidup dan Indonesia 11,7/1000 kelahiran hidup. Sedangkan 5 (lima) negara lainnya dibawah rata-rata yaitu Vietnam sebesar 10/1.000 kelahiran hidup, Brunei Darussalam 6,1/1.000 kelahiran hidup, Thailand 4,9/1.000 kelahiran hidup, Malaysia 4,6/1.000 kelahiran hidup dan Singapura 0,8/1.000 kelahiran hidup (Kusnandar, 2022).

Pada profil kesehatan Indonesia tahun 2022, jumlah kematian neonatus sebanyak 18.281 kematian. Sekitar 75,5% terjadi pada usia 0-7 hari dan 24,5% terjadi pada usia 8-28 hari (Kemenkes RI, 2022). Data kematian di Kabupaten Bekasi tahun 2022 terdapat 22 kasus kematian neonatal, terjadi peningkatan kasus kematian sebanyak 13 kasus jika dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 9 kasus kematian neonatal.

Grafik 3.1
Jumlah Kematian Neonatal di Kabupaten Bekasi
Tahun 2019-2022



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi 2022

Kematian neonatal di Kabupaten Bekasi mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2022, hal ini dikarenakan adanya kelainan perinatal kehamilan berisiko tinggi seperti asfiksia, kelahiran bayi dengan berat badan rendah, kelainan bawaan, dan trauma kelahiran.

Data kematian yang tertinggi di Kabupaten Bekasi terdapat di Puskesmas Kedungwaringin, Puskesmas Waluya, dan Puskesmas Sukatani penyebab kasus kematian neonatal terbanyak disebabkan karena asfiksia, BBLR dan kelainan bawaan. Dinas kesehatan Kabupaten Bekasi melakukan pembinaan, monitoring di setiap puskesmas dan jejaring tentang pengenalan tanda-tanda bahaya pada bayi perlu ditingkatkan.

Berbagai intervensi terhadap Puskesmas dan lintas sektor yang terkait untuk menurunkan kematian neonatal, terdapat beberapa upaya pencegahan rekomendasi meliputi sebelum kehamilan dan selama persalinanan misalnya upaya kesehatan remaja, menurunkan anemia remaja, skrining kesehatan catin, ANC terpadu untuk mencegah BBLR, IUGR, persalinan preterm, skrining BBL (SHK) serta meningkatkan keterampilan petugas dalam penanganan kegawatan neonatal baik di Puskesmas dan RS Rujukan.

Di Puskesmas Karangreja sendiri, upaya untuk menurunkan angka kematian neonatal yaitu dengan meningkatkan imunisasi TT pada Wanita Usia Subur (WUS). Namun cakupan upaya imunisasi TT WUS di Puskesmas Karangreja masih dibawah target.

Tabel 3.1
Capaian Imunisasi TT di Puskesmas Karangreja Tahun 2024

BULAN	TARGET	CAPAIAN				
		TT1	TT2	TT3	TT4	TT5
Januari	0,83	0,4	0,7	0,1	0,10	0,1
Februari	1,66	1,3	1,4	0,4	0,3	0,2
Maret	2,49	1,8	2	0,6	0,4	0,3
April	3,32	2	2,1	0,8	0,5	0,4
Mei	4,15	2,2	2,3	0,9	0,7	0,5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian WUS di Puskesmas Karangreja tidak memenuhi target. Pada bulan Januari capaiannya TT1 0,4%, TT2 0,7%, TT3 0,1%, TT4 0,10%, TT5 0,1%, sedangkan tergetnya sebesar 0,83%. Pada bulan Februari capaian TT1 1,3%, TT2 1,4%, TT3 0,4%, TT4 0,3%, TT5 0,2%, sedangkan targetnya 1,66%. Pada bulan Maret capaian TT1 1,8%, TT2 2%, TT3 0,6%, TT4 0,4%, TT5 0,3%, sedangkan targetnya 2,49%. Pada bulan April capaian TT1 2%, TT2 2,1%, TT3 0,8%, TT4 0,5%, TT5 0,4%, sedangkan targetnya 3,32%. Dan pada bulan Mei capaian imunisasi TT yaitu TT1 2,2%, TT2 2,3%, TT3 0,9%, TT4 0,7%, TT5 0,5%, sedangkan targetnya 4,15%.

Maka dari itu, untuk meningkatkan capaian WUS dan menurunkan angka kematian neonatal melalui upaya imunisasi TT, Puskesmas Karangreja memiliki ide inovasi "JARI ISTIMEWA (JARING RIWAYAT IMUNISASI SETIAP WANITA)". Dengan adanya inovasi ini diharapkan cakupan imunisasi Tetanus Toxoid pada Wanita usia subur dapat meningkat sehingga dapat menurunkan angka kematian neonatus di Kabupaten Bekasi.

2. TUJUAN INOVASI

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka tujuan inovasi “JARI ISTIMEWA” adalah :

- 1) Memberikan pelayanan imunisasi tetanus toxoid pada Wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Karangreja
- 2) Memberikan pelayanan deteksi dini tetanus neonatorum
- 3) Memberikan edukasi dan informasi mengenai imunisasi

3. MANFAAT INOVASI

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka manfaat inovasi “JARI ISTIMEWA” adalah:

- 1) Meningkatkan capaian imunisasi tetanus toxoid pada wanita usia subur Puskesmas Karangreja

- 2) Menurunkan prevalensi tetanus neonatorum di Jawa Barat
- 3) Menurunkan prevalensi tetanus di Indonesia
- 4) Menurunkan angka kematian akibat tetanus neonatorum di Indonesia
- 5) Menurunkan angka kematian akibat tetanus di Indonesia

4. PENERIMA MANFAAT INOVASI

Upaya percepatan imunisasi tetanus toxoid melalui inovasi “JARI ISTIMEWA” ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh Masyarakat khususnya kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi dan wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Karangreja.

5. PENERAPAN INOVASI

5.1 Mekanisme Uji Coba Inovasi

JARI ISTIMEWA dikembangkan karena tidak tercapainya target imunisasi TT di Puskesmas Karangreja, Khususnya pada kelompok rentan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas. Program ini merupakan kerjasama berbagai pihak melalui kemitraan dengan Pemerintah Daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Untuk dapat mengimplementasikannya, pada tahap awal Puskesmas Karangreja membentuk tim kerja yang terdiri dari penanggung jawab imunisasi, bidan desa dan ketua Upaya Kesehatan Perorangan untuk mengumpulkan permasalahan yang dihadapi. Beberapa permasalahan yaitu :

- 1) Pengetahuan Wanita usia subur mengenai imunisasi tetanus toxoid masih rendah
- 2) Kesadaran Wanita usia subur untuk melakukan imunisasi tetanus toxoid masih rendah
- 3) Penjadwalan kunjungan Kembali belum terinventarisir dengan baik

Selanjutnya setiap tim kerja melakukan tupoksi masing-masing yaitu pelayanan imunisasi TT di dalam Gedung dan di luar Gedung meliputi:

- 1) Ketua UKP menginstruksikan kepada setiap unit pelayanan di Poli Umum, KIA/KB dan MTBS untuk melakukan skrining status TT terhadap pasien perempuan atau pengantar pasien berusia 15-49 tahun
- 2) Jika diketahui pasien perempuan atau pengantar pasien berusia 15-49 tahun belum melakukan imunisasi TT lengkap maka yang bersangkutan akan diarahkan menuju ruang imunisasi
- 3) Di ruang imunisasi yang bersangkutan akan mendapatkan suntikan imunisasi tetanus toxoid oleh petugas
- 4) Setelah melakukan imunisasi, pasien akan dibekali kartu imunisasi yang berisikan informasi imunisasi TT yang sudah didapat dan kapan tanggal untuk kunjungan Kembali
- 5) Dilakukan KIE mengenai efektivitas dan efek samping yang dapat muncul paska imunisasi
- 6) Pelayanan di posyandu

- Pertama pasien melakukan pendaftaran di meja 1
- Selanjutnya pasien melakukan penimbangan berat dan tinggi badan, pengukuran LILA, dan pengukuran lingkar perut di meja 2
- Pencatatan hasil pemeriksaan dari meja 2 di meja 3
- Penyuluhan tentang manfaat dan dampak dari imunisasi tetanus
- Pelayanan Kesehatan dengan melakukan penyuntikkan tetanus pada ibu hamil dan WUS.
- Setelah dilakukan penyuntikkan, pasien di beri kartu imunisasi agar pasien dapat melakukan suntik tetanus selanjutnya.

5.2 DAMPAK INOVASI

Program ini berdampak signifikan terutama pada kelompok yang paling rentan seperti ibu hamil, bayi dan wanita usia subur khususnya di wilayah sekitar Puskesmas Karangreja. Salahsatu dampak atau manfaatnya dari imunisasi tetanus toksoid (TT) yaitu melindungi bayi yang baru lahir dari tetanus neonatorum, melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus saat terluka dalam proses persalinan, mencegah timbulnya tetanus pada luka yang dapat terjadi pada vagina mempelai wanita yang diakibatkan hubungan seksual pertama, mengetahui lebih awal berbagai kendala dan kesulitan medis yang mungkin terjadi untuk mengambil tindakan antisipasi yang semestinya sedini mungkin, mencegah terjadinya toksoplasma pada ibu hamil dan mencegah penularan kuman tetanus ke janin melalui pemotongan tali pusar. Manfaat-manfaat tersebut adalah cara untuk mencapai salah satu tujuan dari program "JARI ISTIMEWA" yaitu meningkatkan capaian imunisasi tetanus toxoid pada wanita usia subur di Puskesmas Karangreja.

5.3 SUMBER DAYA DIGUNAKAN

Pengelolaan inovasi JARI ISTIMEWA melibatkan sumber daya pada setiap Perangkat Daerah untuk dapat mengakses secara langsung serta menginventarisir inovasi unit kerjanya secara mandiri. Pemerintah Daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Adapun dalam pelaksanaannya, inovasi JARI ISTIMEWA berjalan dengan menggunakan BLUD Kabupaten Bekasi setiap tahunnya.

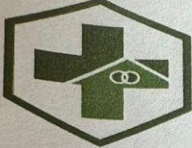
6. HASIL INOVASI

Hasil inovasi JARI ISTIMEWA berupa sistem baru dalam menjangkau wanita usia subur yang status imunisasi tetanus toxoidnya belum lengkap. Wanita usia subur ketika mengunjungi Puskesmas dapat langsung mendapatkan imunisasi tetanus toxoid jika status imunisasinya belum lengkap. Adapun output yang diperoleh dari inovasi JARI ISTIMEWA adalah peningkatan capaian imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Karangreja.

BULAN	TARGET	CAPAIAN					
		TT1	TT2	TT3	TT4	TT5	T2 + BUMIL
Januari	8.3	0,4	0,7	0,1	0,10	0,1	15.7
Februari	16.6	1,3	1,4	0,4	0,3	0,2	12.2
Maret	24.9	1,8	2	0,6	0,4	0,3	2.4
April	33.2	2	2,1	0,8	0,5	0,4	5.4
Mei	41.5	2,2	2,3	0,9	0,7	0,5	9.2
Juni	49.8	0.3	0.3	0.2	0.5	0.1	8.5
Juli	58.1	0.3	0.2	0.2	0.1	0.1	8.3
Agustus	66.4	0.5	0.4	0.3	0.2	0.2	13.1
September	74.7	0.4	0.4	0.2	0.2	0.2	2.8
Oktober	83	4.8	6.3	5.1	1.1	0.9	9.8

LAMPIRAN

Screenshot Testimoni Pengguna/Laporan Survei Kepuasan Masyarakat /



PUSKESMAS KARANGREJA
Jl. Raya Sukatani-Pebayuran, No. 02
Desa Karangreja Kec. Pebayuran Kab. Bekasi

KRITIK DAN SARAN

TANGGAL : 25 Mei 2024
NAMA : Fuadah
USIA : 27 tahun
ALAMAT : Kp. Rumbia

..... Pelayanan Puskesmas baik.....
..... berobat anak, Kemudahan yang.....
..... mengantar diperiksa juga untuk.....
..... imunisasi sangat baik untuk.....
..... persiapan Kehamilan Selanjutnya.....
.....
..... Saran : Petugasnya diperbanyak lagi.....
.....
.....
.....
.....
.....

Laporan Hasil Penelitian Inovasi

Jarát Istáwywa

